

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN  
TAHUN 2007 - 2011**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**DITHA PUSPITA SARI**  
**2009310410**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ditha Puspita Sari  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Maret 1991  
N.I.M : 2009310410  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan  
Perusahaan Perbankan Tahun 2007-2011.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

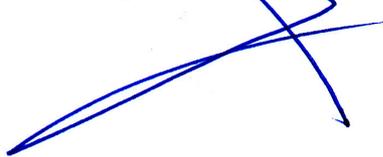
Tanggal : 20 Maret 2013



**(Dr. Agus Samekto, Ak., M.Si)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 25 Maret 2013



**(Supriyati, S.E., M.Si., Ak)**

# PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN TAHUN 2007 - 2011

Ditha Puspita Sari  
STIE Perbanas Surabaya  
E-mail: 2009310410@students.perbanas.ac.id  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*Intellectual capital (IC), is the intangible assets owned by the company and have an important role in the effort to increase the value of the company to be more competitive. The purpose of this study is to determine the effect of IC and financial performance of the company. Using the 23 companies of the banking sector were taken from the Indonesia Stock Exchange during the five years (2007-2011). This study uses Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) developed by the pulic. The three components of the IC is, physical capital (VACA), human capital (VAHU) and structural capital (STVA) and using three traditional approaches of financial company's performance: ROA, ROE and ATO. This study using the Partial Least Square (PLS) pogram for the data analysis to examine the association between VAIC and the financial company's performance. The results showed that: IC influences positively to financial company's performance. R-square value is equal to 55,955% indicates that the IC was able to explain the variable performance of the company amounted to 55.955% and the rest influenced other variables outside of research.*

*Key words : intellectual capital, VAIC, company's performance*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dengan teknologi yang berkembang saat ini, banyak perusahaan dituntut agar bisa berkembang dengan inovasi–inovasi terbaru untuk menghadapi tantangan berbisnis. Pada perekonomian global saat ini banyak bermunculan industry-industri baru dimana inovasi yang mereka gunakan mengacu pada bisnis berbasis pengetahuan. Basis pertumbuhan perusahaan kian berubah dari bisnis yang berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*) yang karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan.

Rupert (1998) dalam Tjiptohadi Sawarjuwono (2003) menyatakan dalam

sistem manajemen yang berbasis pengetahuan ini, maka modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting apabila dibandingkan dengan modal yang berbasis pengetahuan dan teknologi. Dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akan diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara lebih efisien yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Kesadaran perusahaan dalam menggunakan keunggulan *knowledge based business* ini secara tidak langsung menjadi landasan perusahaan untuk bertumbuh kearah yang lebih baik karena

kekayaan yang sesungguhnya berasal dari pengetahuan sekalipun bentuknya tidak berwujud. Nilai yang tidak berwujud itulah yang dapat dikategorikan sebagai *Intellectual capital*.

Konsep *intellectual capital* (IC) telah mendapatkan perhatian yang lebih dari berbagai kalangan tak terkecuali para akuntan. Fenomena tersebut menuntut para akuntan untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal – hal yang terkait dengan IC mulai dari pengidentifikasian, pengukuran, dan pengungkapannya dalam laporan keuangan perusahaan. Terdapat tiga komponen didalam IC yaitu: *intellectual capital* yang melekat pada diri manusia, *intellectual capital* yang melekat pada perusahaan dan *intellectual capital* yang terkait dengan hubungan perusahaan dengan pihak eksternal.

Di Indonesia, penelitian mengenai fenomena IC (*Intellectual capital*) mulai berkembang setelah munculnya PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun secara eksplisit tidak disebutkan sebagai *intellectual capital*, namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian. Menurut PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009).

Banyak perusahaan di Indonesia yang belum sepenuhnya memahami peran penting *intellectual capital* ini. Bukti bahwa *intellectual capital* memiliki nilai ditunjukkan oleh Steward (1997), yang menunjukkan bahwa perbandingan nilai buku dengan nilai pasar saham perusahaan yang berbasis pengetahuan dalam jangka panjang yang tercantum dalam neraca adalah berbanding 1 : 7, sedangkan pada industri perusahaan baja 1:1. Implementasi *intellectual capital* ini merupakan sesuatu yang baru, bukan saja di Indonesia tetapi

juga di lingkungan bisnis global (Tjiptohadi Sawarjuwono, 2003).

Meningkatnya pengukuran mengenai pengaruh *intellectual capital* dalam menciptakan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif tidak dibarengi dengan pengukuran yang tepat terhadap *intellectual capital*, yang masih terus dikembangkan. Banyak penelitian mengenai pengukuran *intellectual capital* salah satunya adalah Pulic. Pulic (2000) dalam Chen *et al.* (2005) menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap IC yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan atau disebut dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan memungkinkan untuk dilakukan karena menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan

Pada perusahaan perbankan, upaya mengembangkan, memanfaatkan, mempertahankan dan mengungkapkan sumber daya akan semakin maksimal, dikarenakan adanya ketersediaan modal yang dimiliki oleh perusahaan besar dalam memberikan insentif untuk meningkatkan kinerja sumber dayanya.

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* yang diterapkan oleh perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan di tahun 2007-2011. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada STIE Perbanas Surabaya khususnya dan mahasiswa umumnya tentang praktik *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### ***Stakeholder Theory***

Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk diberikan informasi mengenai aktifitas

perusahaan. Para *stakeholder* tersebut bisa memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan juga mereka tidak dapat secara langsung memainkan peranan untuk membangun keberlangsungan usaha perusahaan (Deegan,2004) dalam Ludita Efandiana (2011:29).

Hubungan perusahaan dengan internal *stakeholder* dibangun berdasarkan konsep saling bermanfaat yang dapat membangun kerjasama untuk menciptakan kesinambungan usaha perusahaan, sedangkan hubungan dengan *stakeholder* diluar perusahaan bukan hanya bersifat transaksional jangka pendek namun lebih kepada hubungan yang bersifat fungsional yang tertumpu pada kemitraan selain usaha untuk menghimpun kekayaan yang dilakukan oleh perusahaan.

Pendekatan *stakeholder* yang baru ini mengeliminasi penjenjangan status diantara para *stakeholder* perusahaan. Perusahaan tidak lagi menempatkan dirinya diposisi paling atas dan mengeksklusifkan dirinya sehingga dengan pola hubungan yang seperti ini tujuan perusahaan bukan lagi pada bagaimana menghimpun kekayaan sebesar-besarnya saja namun lebih kepada memaksimalkan dalam mengelola sumber daya internal perusahaan dalam penciptaan nilai dan pencapaian pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*) agar dapat mendapat hasil yang maksimal pula. Hasil dari pendekatan *stakeholder* yang demikian akan memberi nilai lebih diluar fisik perusahaan, bahwa ternyata komponen didalam perusahaan istimewa. Hal inilah yang akan diinformasikan kepada *stakeholder* eksternal perusahaan sehingga diharapkan akan memberikan nilai tambah bagi kinerja perusahaan tersebut.

Tujuan akhir dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif diantara keberadaan hubungan – hubungan di lingkungan perusahaan mereka. (Ernst & Young 1999) dalam

Djoko Suhardjanto (2010), teori *stakeholder* beranggapan bahwa perusahaan yang berkomitmen untuk melaporkan aktivitasnya termasuk *intellectual capital disclosure* kepada *stakeholder*, biasanya bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan dan keberlanjutan pembentukan nilai untuk semua *stakeholder*.

### **Konsep Dasar Intellectual Capital**

Bontis et al. (2000) dalam Ihyaul (2007) menyatakan bahwa secara umum para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *intellectual capital* yaitu : *Human capital* (HC), *Structural capital* (SC), dan *Customer capital* (CC).

*Human Capital* (HC) merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*,tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

*Structural Capital* (SC) merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Elemen ketiga merupakan komponen modal intelektual yang

memberikan nilai secara nyata. *Customer Capital* atau *Capital employed* (CE) merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para *stakeholder*, baik yang berasal dari para pemasok, berasal dari pelanggan yang loyal dan bahkan dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

Secara sederhana *Human capital* (HC) merepresentasikan *individual knowledge stock* yang direpresentasikan oleh karyawannya. Lebih lanjut Bontis (2000) menyebutkan bahwa SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledges* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategic, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan CE adalah pengetahuan yang melekat dalam *channels* dan *relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis.

### **Konsep Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)**

Metode VAIC<sup>TM</sup>, dikembangkan oleh Pulic (1997) dalam Ihyaul (2007), yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Pulic (2000) dalam Chen *et al.* (2005) menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap IC yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan atau disebut dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur IC di riset empiris. Pendekatan ini relatif mudah dan mungkin untuk dilakukan, karena diambil dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan, seperti neraca dan laba rugi.

VAIC (*Value Added Intellectual Cofisien*) dimulai dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah atau *value added* (VA). Nilai tambah adalah perbedaan antara pendapatan (OUT) dan beban (IN). Tan *et al.* (2007) menyatakan bahwa output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Lebih lanjut, hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam beban IN. Oleh karena itu, kunci dari model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Tan *et al.*, 2007).

VAIC dimulai dengan menghitung terlebih dahulu *value added* yang diperoleh dari selisih antara output dengan input. Tahap berikutnya menghitung *value added* dari *capital employed* (VACA), *value added* dari *human capital* (VAHU) dan *value added* dari *structural capital* (STVA) dan barulah setelah itu dilakukan penjumlahan dari VACA, VAHU dan STVA menjadi VAIC.

### **Konsep Dasar Kinerja Perusahaan**

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan. Kinerja menunjukkan hasil yang dicapai perusahaan dalam suatu periode. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan rasio-rasio keuangan. Berbagai rasio dapat digunakan, tetapi dalam penelitian ini digunakan rasio keuangan yang mencerminkan efisiensi perusahaan terhadap total aktiva yang dimiliki yaitu didefinisikan dengan tiga rasio sebagai berikut:

*Return on asset* (ROA) yaitu rasio yang merefleksikan pendapatan bisnis perusahaan dalam pemanfaatan total aset. *Return on equity* (ROE) mengukur

seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan dapat menghasilkan setiap rupiah dari modal pemegang saham dan Rasio perputaran asset atau aktiva (*Asset turnover /ATO*) adalah rasio dari total pendapatan atau penjualan terhadap nilai buku dari total aset perusahaan.

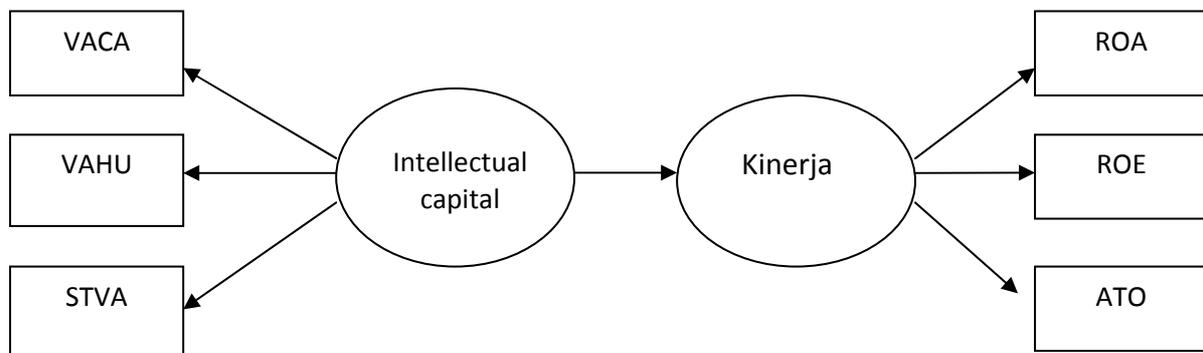
**Hubungan Antar Variabel**

Praktik akuntansi konservatis menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan oleh peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan. Jadi, jika pasar cenderung efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki IC lebih besar (Firer dan Williams, 2003). Jika IC merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka IC akan memberikan

kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sullivan, 2000; Chen et al, 2005; Ihyaul, 2007). Tiga komponen dalam IC yaitu *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC) dan *Capital Employee* (CE) diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Firer dan Williams (2003), Chen et al. (2005) dan Tan et al. (2007) telah membuktikan bahwa IC (yang diproksikan dengan pengukuran (VAIC<sup>TM</sup>) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Rerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Rerangka pemikiran**



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Dengan mengacu pada perumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan serta agar dapat menjawab permasalahan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian atas hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian

yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder atau terukur yang diperoleh dari sumber data-data atau dokumentasi dan diharapkan akan dapat ditarik suatu kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel *un-observed* yaitu variabel yang didalamnya memiliki lebih dari dua indikator atau tidak berdiri sendiri (dalam model penelitian ini masing-masing variabel menggunakan tiga indikator yaitu *intellectual capital* sebagai variabel independen diproksikan dengan VACA,VAHU dan STVA dan kinerja sebagai variabel dependen diproksikan dengan ROA, ROE dan ATO). PLS merupakan pendekatan yang bisa dilakukan untuk menguji secara sekaligus menggunakan variabel *un-observed*, karena masing-masing variabel laten tersebut memiliki tiga indikator pengukuran sehingga akan sulit dilakukan dengan menggunakan alat uji SPSS, apabila tetap ingin dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda dalam SPSS maka pengujian harus dilakukan sebanyak tiga kali.

### Batasan Peneliian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa informasi keuangan yang dimiliki dan diterbitkan oleh perusahaan perbankan *go public* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan ICMD. Adapaun subyek penelitian ini yaitu perusahaan perbankan *go public* di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2007-2011 dan tidak melakukan *merger* selama rentang waktu pengamatan karena akan sulit melihat ekuitas suatu perusahaan jika perusahaan tersebut melakukan *merger* dalam rentang waktu pengamatan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan alat uji *Partial Least Square* (PLS) versi 2.

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pikir pada bab sebelumnya, maka identifikasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Independent variabel :

- *Intellectual capital*

Dependen variabel :

- Kinerja keuangan perusahaan

### Definisi Oerasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### *Variabel independen*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Intellectual capital* yang diproksikan dengan tiga komponen didalamnya, yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer Capital*. *Intellectual capital* diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefisient* (VAIC) dari Pulic, dimana Nilai tambah atau *Value Added* (VA) adalah perbedaan antara Total pendapatan (OUT) dan beban usaha (IN). Tahapan dalam menghitung *Value Added Intellectual Coefisient* (VAIC) yaitu sebagai berikut:

#### Tahap pertama:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

OUT = Output = Total pendapatan

IN = Input = Beban usaha dan biaya lain-lain selain beban karyawan

#### Tahap Kedua :

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* (dana yang tersedia: ekuitas)

#### Tahap Ketiga :

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (beban karyawan)

#### Tahap Keempat :

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

SC = *Structural Capital* : VA – HC

VA = *Value Added*

#### Tahap Kelima :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

#### Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on asset* (ROA), *Return on equity* (ROE), dan *Asset turnover* (ATO). Variabel *Return on asset* (ROA) dan *Return on equity* (ROE), merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan *Asset turnover* (ATO) merupakan rasio pendapatan terhadap total aset perusahaan.

#### **Return on Asset (ROA)**

*Return on asset* (ROA) merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen *et al.*, 2005). Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### **Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **Asset Turnover (ATO)**

*Asset Turnover* (ATO) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

#### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 – 2011. Sektor perbankan pada umumnya menawarkan bidang penelitian modal intelektual yang ideal dan juga termasuk sektor jasa, di mana layanan pelanggan sangat bergantung pada intelek/akal/kecerdasan modal manusia

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang informasinya diperoleh dengan beberapa kriteria yaitu perusahaan perbankan *go public* yang telah menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2007 - 2011 yang telah dipublikasikan, adanya data yang dapat diolah dan juga lengkap dan perusahaan yang tidak melakukan *merger* pada rentang waktu pengamatan tahun 2007 sampai dengan 2011.

#### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI selama lima tahun pengamatan, yaitu 2007-2011 secara berturut – turut. Dari 31 perusahaan *go public* yang terdaftar diperoleh jumlah sesuai kriteria sebanyak 23 perusahaan yang secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan dan tidak melakukan *merger*. Kriteria ini digunakan karena dalam perhitungan metode VAIC untuk menghitung IC akan dihitung nilai CA (*capital employed*) yang didapat dari jumlah ekuitas perusahaan. Hal ini akan sulit dilakukan jika perusahaan yang

diteliti melakukan *merger* pada tahun pengamatan.

### **Analisis Deskriptif**

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai dari hasil pengamatan informasi laporan keuangan yang telah dilakukan terhadap variabel penelitian. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan mencari, mengarsip dan melihat data informasi laporan keuangan perusahaan. *Intellectual capital* diproksikan dengan VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*) dan STVA (*Structural Capital Value Added*) sedangkan kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan ATO (*Asset Turn Over*).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dikatakan bahwa nilai VACA (*Value Added Capital Employed*) mengalami kenaikan dan penurunan jumlah ekuitas selama lima tahun penelitian. Rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 0.31 dan nilai maksimum sebesar 0.90 dimiliki oleh Bank BTPN dan nilai terkecil VACA sebesar 0.09 dimiliki oleh Bank ICB Bumiputera. Untuk nilai rata-rata VACA dengan nilai 0,31 menunjukkan bahwa *capital employed* atau ekuitas yang dimiliki perusahaan mampu memberikan *value added* sebesar 0,31 kali dari nilai aset perusahaan tersebut.

Nilai VAHU (*Value Added Human Capital*) selama lima tahun pengamatan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.04 dan nilai terkecil VAHU sebesar 0.30 dimiliki oleh Bank ICB Bumiputera dan nilai maksimum sebesar 4.93 yang dimiliki oleh Bank Panin Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 pembayaran gaji bagi *human capital* atau karyawan mampu menciptakan *value added* bagi perusahaan sebesar rata-rata 2,04 kali lipat.

Nilai STVA (*Structural Capital Value Added*), yang diperoleh dari

perhitungan diketahui rata-rata yaitu sebesar 0.51 Nilai rata-rata STVA sebesar 0,51 menunjukkan bahwa *structural capital* memberikan *value added* bagi perusahaan sebesar 51%. STVA dalam perusahaan dapat dicerminkan dari lingkungan organisasi yang baik dan kondusif, budaya organisasi dan structural lain dalam perusahaan. Nilai terkecil STVA sebesar -2.28 dimiliki oleh Bank ICB Bumiputera dan untuk nilai STVA maksimum sebesar 0.80 dimiliki oleh Bank Panin Indonesia.

Rasio ROA (*Return On Asset*) yang diperoleh berdasarkan perhitungan mengalami peningkatan dan penurunan hasil. Nilai rata-rata selama tahun penelitian adalah sebesar 0,010 yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atas total asetnya. Nilai minimum ROA adalah -0,00067 terjadi di tahun 2009 yang dimiliki oleh Bank Internasional Indonesia sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 0,03211 terjadi di tahun 2011 oleh Bank Rakyat Indonesia.

Rasio ROE (*Return On Equity*) selama tahun penelitian juga menunjukkan peningkatan dan penurunan. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata yang diperoleh sebesar sebesar 0,1169 yang juga dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0.1169 untuk setiap Rp 1 jumlah dana (ekuitas) yang dimiliki. Nilai rata-rata ROE Nilai minimum ROE terjadi pada tahun 2009 yaitu -0,076 yang diperoleh dari Bank Internasional Indonesia sedangkan nilai maksimum ROE sebesar 0,40 terjadi di tahun 2009 yang dimiliki oleh Bank Mandiri.

Rasio ATO (*Asset Turn Over*), memiliki nilai rata-rata sebesar 0,05454 dalam lima tahun pengamatan, dimana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki perputaran aset sebesar rata-rata 0,054 kali. Nilai minimum sebesar 0,02327 terjadi pada Bank Victoria di tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar

0,13516 terjadi di tahun 2007 oleh Bank BTPN.

### Uji Validitas

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji PLS dengan bantuan *software* SmartPLS versi 2. Langkah pertama yang dilakukan dalam uji PLS adalah dengan melakukan uji *outer model* yang didalamnya terdiri dari uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabel tidaknya model penelitian.

Uji PLS dikatakan valid dan reliabel jika model dalam penelitian memiliki nilai *outer loading* diatas nilai yang ditentukan yaitu lebih besar dari 0,70. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan model dalam penelitian.

**Tabel 1**  
**Uji Validitas**

	<b>Kinerja</b>	<b>Vaic</b>
<b>ATO</b>	0.800077	
<b>ROA</b>	0.88454	
<b>ROE</b>	0.802565	
<b>STVA</b>		0.733446
<b>VACA</b>		0.81809
<b>VAHU</b>		0.719118

Pengujian validitas convergent harus memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,70. Validitas convergent berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi.

Nilai paling kecil adalah sebesar 0,719118 untuk indikator VAHU pada konstruk VAIC. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki nilai yang lebih besar dari 0,70 yang berarti model dalam penelitian adalah valid karena masing-masing indikator konstruk telah memenuhi kriteria *convergent validity* diatas 0,70.

Parameter lain yang digunakan dalam validitas convergent adalah *Average*

*Variance Extracted* ( AVE) yang nilainya minimal harus lebih besar dari 0.50.

**Tabel 2**  
**Average Variance Extracted (AVE)**

	<b>AVE</b>
<b>Kinerja</b>	0.688882
<b>Vaic</b>	0.574782

Berdasarkan tabel *Average Variance Extracted* (AVE) diatas, diperoleh nilai AVE sebesar 0.69 untuk kinerja dan 0.57 untuk VAIC dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai yang disyaratkan yaitu 0,50 untuk semua konstruk penelitian. Nilai AVE direkomendasikan harus lebih besar dari 0,50 yang mempunyai arti bahwa 50% atau lebih variance dari indikator akan dapat dijelaskan.

Uji validitas kedua yang dilakukan yaitu uji validitas discriminant dimana setelah uji pertama dinyatakan valid maka selanjutnya melihat besarnya nilai *cross loading* pada model. Nilai *cross loading* dikatakan baik jika setiap variabel memiliki nilai minimal lebih besar dari nilai yang disyaratkan yaitu 0.70.

**Tabel 3**  
**Nilai Cross Loadig**

	<b>Kinerja</b>	<b>Vaic</b>
<b>ATO</b>	0.800077	0.546079
<b>ROA</b>	0.88454	0.688556
<b>ROE</b>	0.802565	0.616718
<b>STVA</b>	0.349065	0.733446
<b>VACA</b>	0.76667	0.81809
<b>VAHU</b>	0.421897	0.719118

Suatu indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai validitas discriminant *loading factor* tinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan nilai *loading factor* kepada konstruk lain. Dari hasil pengujian menunjukkan nilai *loading factor* untuk

indikator kinerja (ATO, ROA, dan ROE) mempunyai nilai *loading factor* lebih besar kepada konstruk kinerja dibandingkan konstruk lainnya. Contohnya nilai *loading factor* ROA terhadap kinerja adalah sebesar 0,88454 yang lebih tinggi daripada nilai *loading factornya* kepada IC sebesar 0,688556. Begitu pula pada indikator-indikator IC.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk (Imam Ghozali, 2012:79). Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model penelitian dapat diandalkan.

**Tabel 4**  
**Uji Reliabilitas**

	<b>Composite Reliability</b>	<b>Cronbachs Alpha</b>
<b>Kinerja</b>	0.8689	0.773774
<b>Vaic</b>	0.801656	0.678438

Nilai *composite reliability* dianggap baik jika nilainya > 0,70 dan *Cronbach's Alpha* disarankan diatas 0,60. Nilai *composite reliability* untuk kedua konstruk adalah diatas 0,70 yang menunjukkan bahwa reliabilitas konstruk memenuhi kriteria penelitian dan keakurasian konstruk adalah baik. Uji reliabilitas juga dapat diperkuat dengan adanya *Cronbach's Alpha* dimana nilai yang disarankan adalah diatas 0,60. Nilai terendah *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,678438 untuk konstruk IC yang masih diatas batas kriteria 0,60.

### Pengujian Hipotesis

Tahapan selanjutnya setelah model telah memenuhi kriteria *outer model* (yaitu validitas dan reliable) adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *inner model* yaitu melihat nilai *R-Square* pada model yang telah diuji dan nilai *T-statistics* untuk melihat uji pengaruh pada model.

Nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh variabel laten eksogen (*intellectual capital*) dapat mempengaruhi variabel laten endogen (kinerja) dan apakah mempunyai hubungan pengaruh yang substantive.

**Tabel 5**  
**R-Square**

	<b>R Square</b>
<b>Kinerja</b>	0.55955
<b>Vaic</b>	

Hasil uji menggunakan pendekatan *Partial Least Square* didapat nilai *R-Square* sebesar 0,55955 yang berarti bahwa variabel *intellectual capital* yang diukur menggunakan VAIC (*Value Added Intellectual Coeficient*) mampu menjelaskan kinerja sebesar 55,955% sedangkan sisanya sebesar 44,045% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *R-Square* yang cukup besar pada model yaitu sebesar 55,955% adalah model yang kuat karena diatas nilai 50%. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* secara uji statistik mampu menjelaskan kinerja perusahaan.

Tahap selanjutnya adalah melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur bootstrapping. Pada bootstrapping akan dilihat nilai signifikansi dari *T-statistic* pada model.

**Tabel 6**  
**Inner Weight**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>T Statistics ( O/STERR )</b>
<b>vaic -&gt; kinerja</b>	0.748031	12.897436

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan bootstrapping menunjukkan bahwa hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan adalah signifikan dengan nilai *T-statistic* sebesar 12,897436 lebih besar dari nilai yang disyaratkan yaitu 1,96 ( $12,897436 > 1,96$ ).

Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,748031 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan adalah positif, yaitu jika *intellectual capital* naik maka dapat memberikan pengaruh kenaikan pula terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima.

Pada bagian ini akan dibahas analisis terhadap hasil temuan teoritis. Pembahasan dilakukan berdasarkan pada temuan empiris atau teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya berkewajiban untuk bertanggung jawab kepada kepentingan salah satu pihak dalam perusahaan saja tetapi juga harus bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan seluruh *Stakeholder*. Teori *Stakeholder* mengindikasikan bahwa perusahaan akan memberikan kinerja yang baik dengan mengelola dan memanfaatkan semua *stakeholder* yang dimiliki perusahaan. Karyawan sebagai *stakeholder* internal perusahaan dituntut memiliki *skill* yang berkompeten sehingga masing-masing karyawan dapat bekerja secara bersama-sama membangun suatu budaya

organisasi yang harmonis dan searah serta dibarengi dengan faktor pendanaan agar dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan. Investor maupun *customer* akan lebih tertarik kepada “nilai tambah” dan reputasi baik yang dimiliki suatu perusahaan sehingga mudah bagi pihak eksternal menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh *intellectual capital* (IC). Uji kaulitas dengan *inner weight* diketahui bahwa pengaruh variabel *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja adalah sebesar 12,897436, dimana nilai *T-statistics* tersebut lebih besar dari 1,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh variabel IC terhadap kinerja adalah positif, yang artinya apabila IC semakin tinggi maka kinerja juga akan semakin tinggi. Dengan demikian, *intellectual capital* (IC) memiliki hubungan yang sangat erat dengan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti *Tan et al* (2007) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapore, hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan. Ini menunjukkan kekuatan *intellectual capital* sebagai kekuatan informasi yang sangat bermanfaat bagi pihak mana pun dalam membuat keputusan dan kebijakan khususnya peranan perusahaan dalam mengembangkan perekonomian di Singapore.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya memperbesar aset semata bukanlah tindakan yang tepat untuk meraih kinerja yang unggul. *Intellectual capital* sebagai *intangible assets* perlu ditingkatkan secara terus-menerus oleh perusahaan agar dapat berkembang menjadi hasil yang dapat diukur atau *tangible assets*. *Intangible assets* seperti pengetahuan dan teknologi akan memiliki

dampak secara langsung terhadap pendapatan dan laba perusahaan, contohnya *internet banking*.

Era modernisasi seperti saat ini mengharuskan sistem yang serba cepat dalam melakukan transaksi bisnis. Teknologi *Internet banking* merupakan jalan keluar yang lebih efektif dan efisien. Teknologi canggih tersebut harus sejalan dengan pengetahuan karyawan, karena karyawan yang tidak memiliki *skill* dan pengetahuan yang memadai tidak akan bisa menjadikan perusahaan lebih kompetitif, sehingga disinilah peran *intellectual capital* dibutuhkan.

Hasil penelitian ini telah jelas menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IC) dapat mempengaruhi penciptaan nilai untuk kinerja perusahaan. Untuk menghasilkan kinerja keuangan tersebut, diharapkan setiap perusahaan mampu untuk mengubah aset yang dimilikinya dan mendorongnya untuk perkembangan sumberdaya manusia dalam perusahaan. Perhatian dan pemberdayaan terhadap sumberdaya manusia merupakan hal yang penting karena setiap perusahaan, khususnya jasa perbankan tidak bisa beroperasi tanpa bantuan manusia. *Human capital* merupakan faktor terpenting karena manusia adalah sumber ide. Bila *intellectual capital* (IC) adalah sebuah pohon, maka karyawan adalah getah yang membuat perusahaan tumbuh. Aset fisik seperti mesin mungkin akan dapat melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik tetapi ia tidak dapat menciptakan. Uang juga dapat menjalankan bisnis tapi tidak dapat berfikir. Aset fisik dan keuangan perusahaan hanya akan memberikan kontribusi apabila dikomplementasikan dengan *intellectual capital*.

Perusahaan jasa seperti perbankan memiliki lingkungan yang sangat kompetitif. Kemampuan memberikan *service* terbaik adalah kunci utama dalam menarik minat customer. Oleh karena itu, perbankan sebagai perusahaan jasa bertumpu pada jalinan relasi yang didasari oleh kompetensi sumberdaya manusia

yang dimiliki. Manusia adalah aset penting yang paling dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Dengan menggunakan pengetahuan, kemampuan informasi karyawan dan budaya organisasi yang baik akan memberikan *service excellent* pada pihak eksternal. Pengambilan keputusan juga didasarkan pada pengetahuan dan informasi yang dimiliki manajerial. Bahkan kemampuan IT yang canggih juga merupakan pengetahuan sehingga cakupan *intellectual capital* (IC) dalam perusahaan sebenarnya merupakan unsur-unsur penting yang dapat meningkatkan kinerja perbankan. Sebagai perusahaan jasa, bank semestinya meningkatkan pemberdayaan karyawan melalui pengetahuan dan kemampuan informasinya sehingga menjadikan perusahaan siap bersaing dengan lebih kompetitif.

Variabel-variabel lain diluar IC mungkin lebih banyak berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan namun tetap saja IC merupakan variabel penting sebagai jembatan bisnis perusahaan. Sehingga bagi investor yang ingin berinvestasi ada baiknya tidak hanya mementingkan nilai aset fisik perusahaan tapi juga melihat bagaimana perusahaan memberdayakan karyawan sebagai motor penggerak.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan dapat mendukung teori dasarnya yang menyebutkan bahwa IC dapat membantu meningkatkan kepercayaan pihak luar (*stakeholder*) terhadap *going concern* perusahaan yang mana turut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui apakah ada pengaruh *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian menggunakan pendekatan SmartPLS versi 2 menunjukkan bahwa terbukti terdapat

pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) maka berikut adalah rangkuman hasil dari masing-masing pengujian:

1. Berdasarkan hasil pengujian validitas convergent menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini adalah valid karena memenuhi seluruh kriteria nilai *loading factor* diatas 0,70, nilai AVE lebih tinggi dari 0,50 dan *communality* juga diatas 0,50
2. Berdasarkan hasil uji validitas discriminant, nilai *cross loading* masing-masing variabel adalah diatas 0,70. VACA, VAHU dan STVA dinyatakan valid karena memiliki nilai *loading factor* tinggi kepada konstruk yang dituju yaitu *intellectual capital* dibandingkan kepada konstruk lain begitupun sebaliknya pada variabel kinerja.
3. Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai composite reliability sebesar 0,868900 dan 0,801656 yang lebih besar dari 0,70 dan *cronbach's alpha* sebesar 0,773774 dan 0,678438 lebih besar dari 0,60 dengan demikian konstruk memiliki nilai keakurasian yang baik dan reliable.
4. Nilai *R-Square* adalah sebesar 55,955% yang menunjukkan IC dapat menjelaskan kinerja sebesar 55,955% sedangkan sisanya 44,045% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Nilai *T-statistic* adalah positif dan memiliki nilai sebesar 12,897436 >1,96

## Saran

Bagi peneliti selanjutnya:

1. Untuk penelitian selanjutnya agar lebih melebarkan sampel penelitian dengan menggunakan perusahaan-perusahaan lain yang

diluar perusahaan perbankan yang ada di Indonesia, seperti perusahaan yang bisnisnya lebih spesifik lagi dan khusus didorong oleh pengetahuan dan informasi sehingga *intellectual capital* dalam perusahaan tersebut akan lebih terlihat.

2. Bagi pihak-pihak terkait seperti IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) agar dapat menetapkan standar yang lebih jelas tentang pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam melaporkan *intellectual capital* yang dimiliki juga agar dapat memudahkan penelitian berikutnya yang mengambil topik *intellectual capital* sejenis dengan kinerja perusahaan.
3. Penelitian berikutnya juga dapat melakukan perangkian atas kinerja perusahaan dengan menggunakan nilai IC perusahaan yang didapat, sebagai perangkian reputasi bagi perusahaan

## Keterbatasan Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan kriteria perusahaan sector perbankan *go public* yang menerbitkan laporan keuangan secara kontinyu lima tahun berturut-turut (tahun 2007 sampai dengan 2011). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan *matching sample* dalam penelitian sesuai dengan tahun pengamatan, sehingga perusahaan perbankan *go public* yang belum menerbitkan laporan keuangan secara kontinyu lima tahun berturut-turut tidak digunakan dalam penelitian ini.

Perusahaan yang melakukan *merger* dalam tahun pengamatan juga tidak digunakan dalam penelitian, hal ini dikarenakan untuk menghitung nilai *intellectual capital* perlu melihat jumlah

ekuitas yang dimiliki perusahaan, sehingga pada perusahaan yang melakukan *merger* pada tahun pengamatan akan sulit untuk memisahkan dana (ekuitas) yang dimiliki karena dana tersebut telah bercampur dengan dana lain di luar perusahaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chen et al. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance." *Journal of Intellectual capital*, Vol. 6, Issue 2.
- Djoko Suhardjanto dan Mari Wardhani. 2010. "Praktik Intellectual capital Disclosure perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia". *JAAI Vol 14 No.1* pp. 67-80
- Endang Saryanti. 2010. "Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2007 – 2009". *STIE AUB Surakarta*
- Farah Margaretha dan Arief Rakhman. 2006. "Analisis Pengaruh Intellectual capital Terhadap Market Value dan Financial Performance Perusahaan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 8, No. 2, h. 199-217.
- Firer, S., and S.M. Williams. 2003." *Intellectual capital and traditional measures of corporate performance*" *Journal Intellectual capital*. Vol.4 No.3 pp. 348-360
- Ihyaul Ulum. 2012. *Intellectual capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta. *Graha Ilmu*.
- \_\_\_\_\_. 2008. "Intellectual capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia." *Paper disajikan pada SNA 11, Pontianak*.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Intellectual capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. SNA XI Pontianak
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Salemba Empat. Jakarta
- Imam Ghozali. 2012. *PARTIAL LEAST SQUARE, konsep, Teknik, dan Aplikasi Smart PLS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ludita Efandiana. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Intellectual capital Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro. Semarang".
- Mavridis, D,G.2004. "The intellectual capital performance of the Japanese banking sector". *Journal of Intellectual capital* Vol.5 No.3. pp. 92-115
- Pulic. 2000. "VAIC - An Accounting Tool for IC Management,". *International Journal of Technology Management*, 20(5).
- Sullivan JR., P.H and P.H. Sullivan Sr. 2000. "Valuing intangible companies, an intellectual capital approach" . *Journal of Intellectual capital*. Vol. 1 No. 4. Pp. 328-340

Stewart, T.A. 1997. *Intellectual capital: The Wealth of New Organisations*, Nicholas Brealey Publishing, London.

Tan, Hong Pew, David Plowman dan Phil Hancock. 2007. "Intellectual capital and Financial Returns of Companies." *Journal of Intellectual capital*. Vol 8, No. 1, pp.76-95.

Tjiptohadi Sawarjuwono dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. "Intellectual capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library

Research)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1, h.31-51.

Williams, M. 2003. "Is intellectual capital performance and disclosure practices related?". *Journal of Intellectual capital*, 2(3): 192-2

[www.bi.go](http://www.bi.go)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.google.com](http://www.google.com)

[www.scholargoogle.co.id](http://www.scholargoogle.co.id)